

## ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM LAYANGAN PUTUS (*MODEL ROLAND BARTHES*)

**Muhammad Banu Haritsa**

email: [muhammadbanuharitsa@uinsu.ac.id](mailto:muhammadbanuharitsa@uinsu.ac.id)

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Muhammad Alfikri**

email: [muhammadalfikri@uinsu.ac.id](mailto:muhammadalfikri@uinsu.ac.id)

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk pesan moral yang terkandung pada film Layangan Putus serta memahami makna pesan moral tersebut. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis kualitatif deskriptif ini menganalisis, menggambarkan, mencatat, serta menginterpretasikan makna dan simbol yang terdapat pada film Layangan Putus terkait pesan moral menggunakan teori analisis semiotika model Roland Barthes. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2022 yang dapat dilakukan di mana saja seperti, rumah, kantor ataupun perpustakaan, karena objek dari penelitian ini adalah sebuah film yang dapat ditonton di mana saja. Data primer dalam penelitian ini adalah film Layangan Putus, sedangkan data sekunder di dapatkan melalui buku, internet, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi secara langsung film layangan putus untuk melihat bagaimana alur cerita, bahasa, dan situasi yang ditampilkan pada film tersebut, serta melakukan studi dokumentasi melalui dokumen video Layangan Putus yang di download melalui aplikasi menonton film *iflix*. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tataran, yaitu tataran denotatif, tataran konotatif, serta tataran mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima pesan moral yang terkandung pada film Layangan Putus. Yang pertama, pernikahan bukan sekedar tentang cinta, tapi sebuah komitmen. Kedua, lepaskan sesuatu yang dicintai jika itu adalah jalan terbaik, dan tidak melanjutkan apa yang salah. Ketiga, orang tua yang baik tidak akan menunjukkan rasa marah kepada pasangan di depan anaknya. Keempat, ibu adalah sosok orang yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka. Kelima, ucapan orang tua adalah do'a.

**Kata Kunci:** *Pesan Moral, Film Layangan Putus, Analisis Semiotika*

## PENDAHULUAN

Manusia selalu melakukan komunikasi untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya guna menyampaikan suatu maksud atau informasi. Komunikasi diartikan sebagai suatu proses dimana informasi atau pesan dapat tersalurkan dari seseorang kepada oranglain atau kelompok yang dapat dilakukan secara langsung maupun melalui bantuan media komunikasi. Dengan berkomunikasi membuat peradaban manusia kini menjadi sangat maju karena mampu dengan mudah membagikan pesan apa saja dari satu tempat ke tempat lain tanpa terhalang oleh ruang dan waktu, sehingga dengan adanya komunikasi membuat manusia dapat menambah informasi, ide, dan pengetahuan yang dapat mencerdaskan kehidupan.<sup>1</sup>

Komunikasi dalam prosesnya memiliki dua tahap, dimana tahap pertama disebut tahap primer sedangkan tahap kedua disebut tahap sekunder. Pada tahap primer, proses penyampaian pesan yang berupa ide, gagasan, pemikiran atau perasaan dikonversi menjadi sebuah lambang yang digunakan sebagai media berkomunikasi dari satu pihak kepada pihak lainnya. Bahasa, gambar, isyarat, warna, gerak tubuh, dan sebagainya merupakan lambang yang dapat digunakan untuk menerjemahkan pesan, gagasan, atau perasaan komunikator secara langsung kepada komunikan. Sedangkan proses komunikasi tahap sekunder merupakan kelanjutan daripada proses primer, dimana pada proses komunikasi secara sekunder terdapat media kedua yang dapat digunakan untuk melancarkan proses komunikasi. Beberapa media yang banyak digunakan sebagai media sekunder diantaranya surat kabar, majalah, televisi, radio, surat, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Di zaman sekarang media selalu digunakan untuk berkomunikasi supaya mempermudah proses penyampaian pesan, baik itu dilakukan secara verbal yaitu secara lisan dengan cara bertatap muka secara langsung, maupun secara non verbal yang dilakukan dengan cara memberikan isyarat, atau gerak tubuh yang dapat dimengerti seperti acungan jempol, anggukan kepala, mengangkat tangan, menggelengkan kepala dan sebagainya. Media sendiri diartikan sebagai alat yang

---

<sup>1</sup> S. Nuraini, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Ar-Ruzz Media, 2010) h.11

<sup>2</sup> P. Bonaraja, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020) h. 1-

digunakan sebagai sarana mempermudah komunikasi seperti koran, radio, televisi, poster, majalah, bahkan film yang termasuk ke dalam media massa.

Media massa adalah alat komunikasi berupa sarana atau saluran resmi yang digunakan untuk memperluas cakupan penyebaran informasi atau pesan secara masal kepada khalayak.<sup>3</sup> Kebanyakan media massa sekarang ini berupa media elektronik modern seperti televisi, radio, dan film. Media massa sangat berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) suatu kehidupan karena dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Peran media massa yang sekaligus sebagai paradigma utama media massa yakni, *pertama*, sebagai media informasi, yaitu media yang dapat kapan saja menyalurkan informasi kepada publik secara terbuka dan jujur. *Kedua*, sebagai institusi resmi pencerah publik, yang berarti media massa dapat berguna sebagai media pendidikan atau edukasi kepada publik. *Ketiga*, yang terakhir media berperan sebagai sarana hiburan. Dikatakan sebagai *agent of change* karena media massa juga berguna sebagai wadah atau corong kebudayaan agar perkembangan budaya dapat bermanfaat sebagai pendongkrak moral dan etika masyarakat.

Dengan media massa, penyebaran informasi menjadi lebih cepat, efisien, dan dapat menjangkau khalayak yang lebih luas. Sehingga masyarakat sekarang sangat ketergantungan dengan media massa. Dengan ketergantungan masyarakat terhadap media massa, membuat media massa sangat dengan mudah mengontrol keadaan sosial, politik, ekonomi, serta budaya. Film dapat mempengaruhi masyarakat karena merupakan salah satu bentuk media massa. Film dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan pendidikan bagi yang melihatnya, selain sebagai sumber hiburan.

Film sejak dulu memang dikenal sebagai media sarana hiburan bagi masyarakat yang sangat banyak diminati. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, film kini tidak hanya digunakan sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi mereka yang menontonnya, dengan beragam informasi dan pesan yang disampaikan dalam film. Dari sebuah film biasanya ada pesan yang dapat diambil sebagai pelajaran yang sangat berharga setelah selesai menontonnya.

---

<sup>3</sup> B. Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006) h. 72

Tetapi tidak dapat dipungkiri, film juga menyelipkan pesan penting dari setiap adegan (*scene*) jika penonton fokus memahami film tersebut. Para penonton pada dasarnya dapat dengan mudah langsung menyimpulkan pesan yang terkandung dalam film, tetapi tak jarang penonton yang juga kesulitan menerjemahkan maksud pesan dalam film. Itu terjadi biasanya karena penonton hanya memanfaatkan film hanya sekedar sebagai sarana hiburan semata.

Film yang banyak digemari oleh masyarakat adalah film yang alur ceritanya relatif sederhana sehingga penonton dapat dengan mudah dan cepat mengambil pelajaran berharga yang dapat mendidik penonton. Berbanding terbalik jika alur cerita sebuah film rumit untuk di mengerti, penonton pasti tidak akan menyukai film tersebut karena sulit mendapatkan pesan penting yang terkandung di dalamnya. Sehingga tak heran jika banyak masyarakat yang ketika menyukai suatu film tidak akan ragu untuk mengeluarkan sejumlah uang hanya untuk menonton ulang film yang disukai. Sebagai contoh film Indonesia yang paling sering diputar di televisi karena banyaknya penyuka film tersebut adalah beberapa film dari grup lawak legendaris *Warkop DKI*, seperti *Dongkrak Antik* (1982), *Maju Kena Mundur Kena* (1983), *Setan Kredit* (1982) *Iq Jongkok* (1981) dan lain-lain yang mampu menembus zaman modern dan diputar berulang-ulang karena alur cerita dari film tersebut mudah dipahami dan sangat menghibur. Berbeda dengan 5 film dengan alur cerita rumit berikut ini yang dikutip dari [idntimes.com](http://idntimes.com), diantaranya *Mohalland Drive* (2001), *2001: A Space Odyssey* (1968), *Pulf Fiction* (1994), *Memento* (2000), dan *Primer* (2004) (Wibowo, 2018). Kerumitan alur cerita film tersebut bertujuan agar penonton merasa tertarik dan tertantang untuk memahami alur ceritanya sehingga penonton akan menonton film tersebut dari awal hingga akhir secara fokus dan berulang-ulang. Akan tetapi dibalik alur cerita yang rumit, tentunya film tersebut haruslah menarik, karena kalau tidak, sudah pasti penonton enggan untuk menonton film itu lagi.

Dalam menonton sebuah film, ada baiknya melakukan analisis terhadap film yang ditonton agar pesan-pesan dan pelajaran penting yang ingin disampaikan sutradara dapat diambil. Karena sudah seharusnya film memberikan informasi yang dapat mengedukasi, memotivasi, mempengaruhi, membuka *mindset* yang dapat diterapkan atau ditiru penonton dalam kehidupan atau yang biasa disebut dengan pesan moral.

Pesan moral dalam suatu film dapat dipetik jika penonton mampu menganalisis film yang ditonton. Maka dari itu, penting bagi penonton untuk menganalisis film untuk mendapatkan pemahaman akan pesan moral yang terkandung dalam film tersebut. Berbagai pesan moral yang ada dalam film biasanya menggambarkan apa yang telah terjadi di masyarakat. Sehingga film berperan sebagai pemotret realitas dan membagikannya ke khalayak luas agar menjadi pelajaran bagi siapa saja yang menontonnya. Pesan moral juga dapat memberikan solusi bagi penonton terhadap masalah kehidupan yang dialami khususnya permasalahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Film termasuk kedalam bentuk gambaran visual tentang kehidupan yang banyak sekali menyimpan pesan-pesan moral, baik itu gaya hidup hingga pelestarian budaya yang sangat mengedukasi. Akan tetapi dalam sebuah film tidak hanya pesan moral yang berguna bagi masyarakat saja yang dapat diperoleh dan kemudian dianalisis, ada juga film yang mengandung pesan-pesan yang berisikan makna yang digambarkan dalam simbol dan merupakan cara sutradara mempengaruhi penonton

Pesan-pesan atau simbol yang menceritakan suatu kisah serta memiliki arti dan makna bermanfaat bagi penonton yang tergambar secara langsung ataupun tidak langsung dalam sebuah film dapat diketahui atau dianalisis dengan menggunakan metode yang disebut analisis semiotika. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis yang mempelajari tanda-tanda dan merupakan bagian dari bidang ilmu komunikasi. Menurut salah satu pencetus metode semiotika yaitu Roland Barthes, semiotika atau yang dapat disebut juga semiologi mempelajari bagaimana manusia memaknai suatu hal. Maksudnya, pesan-pesan disampaikan melalui sebuah tanda, tidak secara langsung. Biasanya tanda tersebut diletakkan dalam sebuah dialog, adegan, atau *setting* cerita.

Salah satu film Indonesia yang beberapa waktu ini menjadi trending di 25 negara dan menjadi pilihan peneliti untuk melakukan analisis semiotika Roland Barthes adalah film yang berjudul "Layangan Putus". Film tersebut termasuk sebagai film *series* terfavorit masyarakat Indonesia di penghujung tahun 2021. Dikutip dari [communication.binus.ac.id](http://communication.binus.ac.id), jumlah penayangan dari film Layangan Putus mencapai 15 juta kali dalam sehari dengan menyumbang 86 persen dari total pendapatan film di 2021, dan memecahkan rekor terbaru. Serta menduduki posisi pertama pada

aplikasi *streaming video* di *We-TV*.<sup>4</sup> Film ini menceritakan tentang perselingkuhan dalam rumah tangga yang dikemas dengan alur yang sangat sederhana.

Bekerja sama dengan rumah produksi MD Entertainment, Benni Setiawan selaku sutradara film *Layangan Putus*, merilis episode pertama film tersebut pada 26 November 2021. Film ini diperankan oleh aktor dan aktris terkenal, seperti Reza Rahardian sebagai Aris, Putri Marino sebagai Kinan, hingga aktris muda Anya Geraldine sebagai Lidya yang merupakan tokoh utamanya. Film ini mengisahkan tentang perjalanan rumah tangga antara Aris dan Kinan yang semula baik-baik saja sampai usia pernikahan yang menginjak 8 tahun, namun ditengah-tengah hubungan keluarga yang harmonis muncul Lidya yang menjadi perusak rumah tangga tersebut dan berakhir dengan perceraian. Tentunya cerita dalam film tersebut merupakan salah satu masalah sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat, dan cukup banyak pesan moral yang terkandung didalamnya yang bisa penulis analisis menggunakan analisis semiotika dengan metode Roland Barthes.

## KAJIAN TEORI

Pesan moral terdiri dari dua kata, yaitu “pesan” dan “moral”. Dimana pesan merupakan sesuatu yang dapat diterima oleh penginderaan manusia atau dapat dirasakan. Dominick menyebutkan pesan adalah “*the actual physical product that the source encodes*” (Produk fisik aktual yang telah di endkoding (diterjemahkan) oleh sumber). Produk tersebut selanjutnya akan dirangkai menjadi sebuah pernyataan yang bermakna.<sup>5</sup> Pesan biasanya dikomunikasikan dari komunikator kepada komunikan dalam bentuk fakta, pemikiran, atau pernyataan sikap.<sup>6</sup> Sedangkan moral berasal dari istilah latin “*mores*” yang mengacu pada tata krama, kesusilaan, watak, atau budaya suatu masyarakat.<sup>7</sup> Moral juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengacu pada akhlak

---

<sup>4</sup> Amoretta, K. C. (2022). *Beberapa Fakta Menarik Tentang Series Layangan Putus, Series Paling Happening di indonesia loh!* Communication.Binus.Ac.Id. <https://communication.binus.ac.id/2022/01/28/beberapa-fakta-menarik-tentang-series-layangan-putus-series-paling-happening-di-indonesia-loh/>

<sup>5</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Kharisma Putri Utama, 2013) h. 17

<sup>6</sup> T. Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Gaya Media Pratama, 1997)

<sup>7</sup> F. Muhammad, *Pengembangan Moral Dan Karakter Di Sekolah Dasar*. Guepedia, 2019) h. 39

agar mematuhi aturan sosial yang berlandaskan pada suatu kebiasaan, hukum, dan adat istiadat yang berlaku di suatu lingkup masyarakat.<sup>8</sup> Apresiasi terhadap moral yang baik dijelaskan dalam salah satu hadits riwayat Ahmad berikut ini: “*Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya*”.<sup>9</sup> Dari pengertian pesan dan moral di atas, dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah pernyataan yang menyampaikan petunjuk, peraturan, atau ajakan tentang konvensi masyarakat, kesusilaan, dan budaya agar manusia dapat hidup lebih baik dan sebagai bahan evaluasi diri dalam bertindak.

### Macam-macam Moral

Berikut beberapa macam moral yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Moral Tentang Pernikahan

Manusia yang menjalani hubungan pernikahan juga perlu dibekali dengan kesiapan mental menghadapi sebuah hubungan yang lebih kekal dan telah diatur oleh hukum yang kuat. Selain itu, seseorang juga harus menjalankan kewajiban pernikahan untuk saling mencintai satu sama lain, membahagikan, menjaga komitmen yang telah dibangun, dan memberikan nafkah lahir bathin kepada pasangan. Istri memiliki kewajiban untuk mengatur seluruh kebutuhan dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Serta kedua pasangan harus menjaga hubungan pernikahan agar terhindar dari perceraian.<sup>10</sup>

b. Moral Tentang Mengikhlaskan

Kesehatan, kekayaan, dan orang-orang yang di cintai adalah keberkahan yang dititipkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* kepada umat manusia. Namun, tak jarang manusia lupa akan berkah yang di berikan Allah hanyalah sebuah titipan yang dapat diambil kapan saja. Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda:

---

<sup>8</sup> Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009) h. 3

<sup>9</sup> A. Wahid, *Hadits-Hadits Fenomenal Seputar Akhlak*, (Penerbit PeNA, 2013) h. 15

<sup>10</sup> Amanda, N, & Sriwartini, Y. (2020). Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Rholand Barthes). *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5, 118-119. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1320>

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنَّ  
أَصَابَتْهُ سَرَّاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

*"Sesungguhnya semua urusannya baik dan ini bukan untuk siapapun kecuali orang beriman. Jika suatu kebaikan/kebahagiaan menyimpannya, dan dia bersyukur maka itu baik untuknya. Jika sesuatu yang buruk menyimpannya, dan dia sabar maka itu baik untuknya," (HR. Muslim).*

c. Moral Tentang Bertengkar di Depan Anak

Kehidupan pasangan suami-istri tidak selalu berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diinginkan. Tentunya tetap ada masalah yang muncul seperti perbedaan pendapat, ataupun kesalahpahaman yang memicu perdebatan hingga pertengkaran. Hal tersebut wajar dalam sebuah rumah tangga. Namun, jika perbedaan pendapat yang terjadi berujung pada sebuah pertengkaran di depan anak, maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak tersebut. setiap anak tentunya tidak ingin melihat orang tuanya bertengkar, apalagi disertai dengan kekerasan dalam rumah tangga. Hal itu dapat membuat anak menjadi takut, stres, depresi, hingga gangguan psikologis.

وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

*"Dan Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim di dunia, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat" (HR. At-Tirmidzi).*

Menutup aib orang lain sama dengan menutup aib sendiri. Rasulullah juga menganjurkan agar menutup aib sendiri kepada orang lain termasuk dengan anak sendiri karena perilaku tersebut juga sama halnya dengan menjatuhkan martabat diri sendiri didepan anak.

d. Moral Tentang Kasih Sayang Orang Tua

Prinsip kasih sayang yang tertanam dalam hati orang tua merupakan perasaan sayang terhadap anaknya-anaknya. Ini merupakan sebuah kemuliaan baginya dalam mendidik, mempersiapkan dan membina anak-anak untuk mencapai keberhasilan. Orang tua yang hatinya tidak memiliki rasa kasih sayang akan cenderung bersikap kasar dan acuh kepada anaknya. Sifa tersebut nantinya akan berdampak buruk bagi pertumbuhan



psikis anak dari kecil hingga dewasa. Kasih sayang orang tua kepada anaknya akan menjadikan anak tersebut nyaman dan aman, serta menjauhkan anak dari penyimpangan akhlak. Sama halnya dengan kebutuhan fisik seperti makanan dan minuman, anak juga membutuhkan yang namanya kebutuhan mental dari kasih sayang yang diberikan oleh orang tuanya sampai kapanpun.<sup>11</sup>

e. Moral Tentang Berbakti Kepada Orang Tua

Anak yang shaleh adalah anak yang menyayangi orang tua dan selalu mendengarkan perkataan orang tuanya agar mendapatkan keberkahan hidup. Lain halnya jika seorang anak tidak mau berbakti dan mendengarkan perkataan serta menuruti orang tuanya. Anak yang tidak berbakti kepada orang tua dan tidak mau mendengarkan nasihat yang diberikan oleh orang tuanya sehingga membuat orang tuanya kecewa, akan sangat merugikan anak itu sendiri, pasalnya jika orangtua kecewa kepada anaknya tersebut sehingga mengucapkan perkataan buruk kepada anaknya, hal itu akan menjadi do'a yang mustajab apabila diucapkan secara ikhlas dan sadar. Terlebih jika anak tersebut sangat durhaka kepada orangtuanya.<sup>12</sup> Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*:

ثلاث دعوات مستجابات لا شك فيهن : دعوة الوالد على ولده ، ودعوة  
المسافر ، ودعوة المظلوم

Ada tiga doa yang pasti terkabul: (1) Doa buruk orangtua kepada anaknya. (2) *Doanya musafir*. (3) *Doanya orang yang terdzolimi* (HR. Tirmidzi

## Film

Secara etimologis, film diartikan sebagai gambar yang bergerak. Dimana film berisikan gambar-gambar bergerak yang disatukan untuk dipersembahkan kepada penonton. Film dapat memainkan emosional dan dapat mempengaruhi penonton yang merupakan salah satu kelebihan

---

<sup>11</sup> Nurbayani. (2015). Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). 42-49. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1320>

<sup>12</sup> Sari, J, Alimron, & Sukirman. (2020). Konsep Birrul Walidain dan Implikasinya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1). 92-93. doi: <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i1.4131>

dari film. Film kini tersedia dalam bentuk audio visual dengan warna, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam film dapat dilihat secara langsung.<sup>13</sup>

Film adalah istilah kata yang lahir dari sinematografi. Sinematografi sendiri merupakan teknik pengaturan gambar dengan cara menggabungkan beberapa gambar menjadi satu agar membentuk rangkaian gambar yang dapat menyampaikan pesan pembuat film. Sinematografi berasal dari kata Latin "kinema", yang berarti "gambar".<sup>14</sup>

Karena film merupakan bentuk komunikasi kontemporer kedua yang muncul di dunia, Alex Sobur berpendapat bahwa film adalah wadah yang dapat menampilkan kata-kata, suara, dan memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan media lain.<sup>15</sup> Film seperti halnya tari dan teater musikal, merupakan salah satu bentuk ekspresi seni. Film yang berkualitas memiliki ciri estetika dalam hal teknologi produksi, gaya akting, ide cerita, dan representasi kehidupan masyarakat dalam plot.<sup>16</sup> Film menurut Effendi, merupakan produk budaya sekaligus bentuk ekspresi seni. Film menurutnya, merupakan penggabungan dari teknologi seperti perekaman suara, seni rupa, fotografi, musik, teater dan arsitektur.<sup>17</sup> Sebuah film terdiri dari urutan adegan atau *scene* yang tersusun dari kumpulan gambar diam yang diproyeksikan ke dalam layar untuk memberikan kesan gerakan pada gambar.

### Semiotika

Studi tentang tanda disebut semiotika. Van Zoest menyebutkan semiotika merupakan kata yang lahir dari bahasa Yunani yaitu *semion*, yang berarti "tanda". Tanda dapat ditemukan dimana saja, misalnya di suatu bangunan, lalu lintas, bendera, karya sastra, dan sebagainya. Karena pada hakikatnya manusia selalu mencari pengertian dari segala hal yang ada di sekitarnya, maka dari itu manusia dapat dikatakan sebagai *Homo Semioticus*.<sup>18</sup>

Charles Sanders Peirce (1839) dan Ferdinand de Saussure adalah pencetus semiotika modern yang pada saat itu istilah semiotika mengacu

<sup>13</sup> S. Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Benang Merah Press, 2004), h.93

<sup>14</sup> Monaco, J. (1977). *Cara Menghayati Sebuah Film*. Yayasan Citra, 1977) h. 34

<sup>15</sup> S. Alex, *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 126

<sup>16</sup> B. Akbar, *Semua Bisa Menulis Skenario*, (Erlangga, 2005) h. 3

<sup>17</sup> O. U. Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (CV Penerbit Remaja Rosdakarya, 1986) h.

<sup>18</sup> A. Van. Zoest, *Serba-Serbi Semiotika*, (PT Gramedia Utama, 1992), h. 7

pada sebuah tradisi Amerika yang dipelopori oleh Peirce, sedangkan kata semiologi mengacu pada tradisi Eropa yang dipengaruhi oleh Saussure. Jadi, perbedaan penggunaan istilah semiotika dan semiologi terletak pada siapa pelopornya. Dan keputusan diambilnya kata semiotika yang digunakan telah ditetapkan oleh asosiasi internasional untuk studi semiotika pada kongres pertama pada tahun 1974. Intinya antara semiologi dan semiotika adalah suatu sinonim. Pierce berlatarbelakang ilmu filsafat, sedangkan Saussure ilmu linguistik dan mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Selain Peirce dan Saussure, ada juga Roland Barthes yang mengembangkan teori semiotika modern.<sup>19</sup>

Semiotika atau yang dapat juga disebut semiologi tidak lepas dari komunikasi, karena komunikasi juga merupakan proses penandaan dan petandaan simbol yang disepakati agar menciptakan kesepahaman makna yang membutuhkan keahlian manusia dalam hal memproduksi, bertukar pesan, dan memaknai simbol atau tanda yang digunakan dalam berkomunikasi.<sup>20</sup> *Word does'n mean, people mean* adalah dogma populer yang biasa dikenal dalam komunikasi. Dimana artinya yaitu, sesungguhnya kata-kata itu tidak memiliki makna, tetapi manusialah yang memberikan makna terhadap kata-kata tersebut. Sehingga sangat rumit melakukan proses komunikasi yang efektif karena harus menciptakan kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Dapat kita lihat, disini komunikasi bukan sekedar tentang proses semata, tetapi komunikasi digunakan untuk membangkitkan makna. Pesan yang terdiri dari berbagai macam tanda akan dimaknai oleh komunikan sesuai dengan makna yang berhubungan dengan makna komunikator. Semakin banyak tanda yang dikirim komunikator, maka semakin banyak juga sistem tanda yang sama, dan semakin banyak pula makna dari pesan antara komunikator dan komunikan tersebut.<sup>21</sup>

Menurut Jewitt & Oyama kata kunci dari semiotika adalah tanda (kode). Sehingga semiotika dapat dipahami sebagai suatu hubungan antara tanda (simbol), objek, serta makna.<sup>22</sup> Menurut Saussure, tanda

---

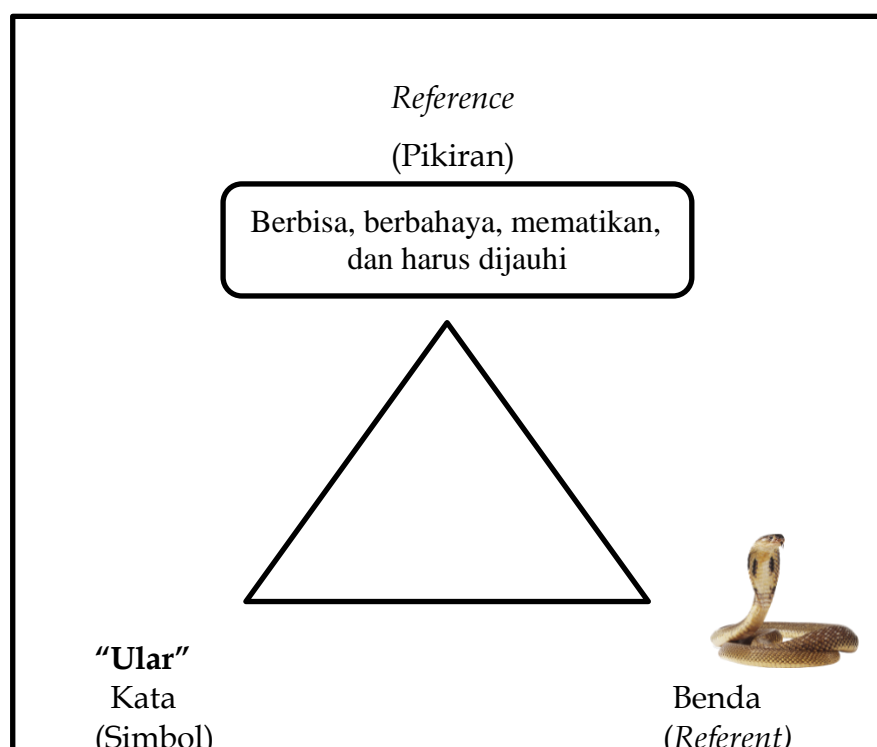
<sup>19</sup> S. Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Jakarta: Jalasutra, 2019) h. 11-12

<sup>20</sup> J. Lantowa, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. (CV Budi Utama, 2017), h. 2

<sup>21</sup> Haryati, *Membaca Film: Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika*, (Bintang Pustaka Madani, 2021) h. 27-29

<sup>22</sup> Eriyanto, *Komunikasi Visual: Dasar-Dasar dan Aplikasi Semiotika Sosial Untuk Membedah Teks Gambar*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, . 2019). h. 6

adalah hasil pengintegrasian penanda (bagian pertama) dan petanda (bagian kedua). *Signifier* (penanda) dapat diartikan sebagai pandangan terhadap penampakan fisik tanda, yang dapat dihasilkan dari sebuah, visual, material, akustik, ataupun selera. Penanda dapat dengan cepat diserap atau diamati, misalnya sebagai bunyi atau sebagai bacaan dari sebuah tulisan, contohnya bacaan “sedih” atau juga sebagai bentukpenampilan fisik, seperti tubuhnya gemetar, parasnya sangat cantik, nafasnya terengah-engah, dan sebagainya. Sedangkan *signified* (petanda) merupakan konsep pemikiran yang diketahui dan di hubungkan dengan objek yang ada.<sup>23</sup> Kemudian tanda mewakili objek (*referent*) yang dipikirkan oleh manusia yang menginterpretasikannya (*interpreter*) kedalam suatu makna. Petanda juga dapat dipahami sebagai kesimpulan atau pandangan seseorang yang dapat dipahami maknanya dari sebuah tanda yang ada, baik itu melalui bahasa, penampilan fisik, suara, dan sebagainya. *Interpretant* sendiri dapat diasumsikan sebagai suatu konsep pemikiran yang ada pada diri pengguna tanda.



<sup>23</sup> N. K. Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar, 2013) h.

Gambar 1: *The meaning Triangle* (Segitiga Makna) dari *The Meaning of Meaning* oleh C. K. Ogden & I. A. Richard dalam Griffin (2003), *A First look of Communication Theories*, McGraww Hill. p. 27

Tanda, *referent*, dan Makna adalah bagian yang saling terhubung satu sama lain karena tanda dan *referent* nantinya akan menghasilkan makna. Hubungan ketiganya tersebut dijelaskan pada model segitiga makna yang dibuat oleh C.K Ogden dan L.A. Richard pada gambar diatas. Tanda pada dasarnya memiliki dua bentuk, yang *pertama*, tanda berfungsi menjelaskan secara langsung ataupun tidak langsung tentang suatu hal dengan makna tertentu. *Kedua*, tanda menginformasikan maksud dari suatu makna. Maka dari itu segala tanda saling terhubung dengan objeknya secara langsung. Terlebih jika semua manusia memiliki persepsi makna yang sama terhadap suatu hal atau benda dalam menginterpretasikannya.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengeksplor suatu fenomena yang terjadi di dalam sebuah film dengan cara memahami dan mencari pesan moral apa yang terkandung dalam film Layangan Putus. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari penelitian kualitatif yang merupakan sebuah pendekatan yang memberikan ruang kepada peneliti untuk dapat mengamati fenomena yang dialami secara mendetail dengan menggunakan beberapa metode yang ada, seperti wawancara mendalam, FGD (*focus group discussion*), observasi, analisis isi, dan sejarah hidup atau biografi.<sup>24</sup> Dengan memperoleh data berdasarkan apa yang dirasakan, dilakukan, atau dikatakan oleh sumber data, penelitian kualitatif menyoroti inti dari topik yang diselidiki.

Namun karena objek penelitian ini adalah film yang akan dikaji untuk mengetahui pelajaran moral apa saja yang terkandung dalam film Layangan Putus, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, makna denotasi, konotasi, dan mitos yang menyampaikan pelajaran moral dalam setiap adegan film Layangan Putus akan dianalisis, direkam, dideskripsikan, dan diinterpretasikan.

---

<sup>24</sup> C. G. Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (CV Jejak, 2020) h.

## PEMBAHASAN

Film Layangan Putus adalah salah satu film drama series yang tayang di aplikasi menonton film WeTV, dan sempat juga di tayangkan pada layar kaca tanah air. Film yang mengisahkan tentang perselingkuhan dalam rumah tangga ini diawali dengan memperlihatkan keharmonisan rumah tangga Aris dan Kinan pada acara syukuran tujuh bulanan hamilnya Kinan. Terlihat Kinan dan Aris sangat bahagia dalam acara syukuran tersebut yang dihadiri oleh para tamu yang merupakan kerabat dekat mereka, termasuk sahabat Kinan dan Aris yaitu Dita, Lola, Andre, Irfan, dan Alif.

Tak lama berselang, datang salah seorang wanita bernama Miranda yang merupakan salah satu rekan kerjanya Aris yang juga berteman dengan Kinan karena sesama orangtua murid disekolah. Miranda dan Aris terlihat sangat dekat dan akrab sehingga dianggap kehadirannya tidak hanya sebatas tamu undangan dalam acara tersebut, melainkan punya kedekatan lebih dengan Aris. Walau begitu ketika acara selesai, Aris dan Kinan akhirnya menghabiskan waktu bersama. Saat sedang berduaan, Kinan menyampaikan keinginan yang di idam-idamkannya kepada suaminya Aris agar suatu saat bisa menaiki balon udara di Turki, tepatnya Cappadocia.

Dihari berikutnya, Aris mengatakan dan meminta izin kepada istrinya Kinan untuk mengikuti touring menggunakan motor bersama dengan teman dekatnya yaitu Irfan dan Alif. Namun, berbeda dengan yang diucapkannya, Aris bukannya pergi bersama temannya tetapi malah pergi menjumpai seorang perempuan misterius di sebuah parkir mobil. Terlebih Aris pada saat itu sama sekali tidak dapat dihubungi. Mulai dari situ timbul kecurigaan Kinan terhadap Aris, tetapi hebatnya Aris pandai besilat lidah dan beralasan kepada istrinya Kinan.

Semakin hari Kinan mulai menyadari keanehan yang ditimbulkan Aris, mulai dari wangi farfum wanita yang melekat pada baju Aris, meeting dadakan yang hingga berlarut-larut, hingga perjalanan dinas yang berlangsung sangat lama. Lalu puncaknya terjadi saat Kinan menemukan sebelah anting yang modelnya sangat mirip dengan yang dipakai oleh Miranda pada saku jas Aris ketika hendak dicuci, sehingga sampai disini Kinan dan para penonton film tersebut mengira Mirandalah yang merupakan selingkuhan Aris. Tidak hanya sampai disitu, kecurigaan Kinan terhadap suaminya kian bertambah pada saat dirinya menyuruh

ojek online untuk mengantarkan makanan untuk Aris di kantornya, akan tetapi dirinya tidak ada di tempat tersebut. Padahal sebelum berangkat, Aris meminta izin untuk masuk kantor meskipun hari libur karena banyak pekerjaan yang harus diurusinya.

Karena Kinan menganggap Mirandalah yang berselingkuh dengan suaminya, lalu Kinan membuntuti Miranda secara diam-diam setelah Aris menemuinya di kantor. Kecurigaan Kinan semakin menguat ketika iya melihat Miranda masuk ke dalam sebuah hotel, dan dirinya pun nekat untuk mengikuti Miranda hingga menggerebek kamar hotel yang dihuni Miranda. Sayangnya, dugaan Kinan salah, begitu kagetnya Kinan ketika mendapati laki-laki yang sedang bersama Miranda bukanlah suaminya yaitu Aris. Sehingga dugaan Kinan selama ini salah, karena Miranda bukanlah sosok wanita yang sedang berselingkuh dengan suaminya. Pada *scene* berikutnya terungkap ternyata Aris pergi menemui seorang wanita muda yang namanya adalah Lydia.

Di episode berikutnya, Aris yang panik karena menyadari anting-anting yang hendak diberikannya untuk Lidya itu hilang, segera pulang kerumah dan bertanya kepada Kinan apakah menemukan sebuah anting yang ia bilang ingin diberikannya untuk istrinya tersebut sebagai hadiah. Saat itu Kinan meminta maaf kepada Suaminya karena merasa bersalah telah mencurigai Aris dan Miranda. Di adegan yang berbeda, Miranda menganggap Aris telah selingkuh karena Kinan pernah membuntuti dirinya sampai kamar hotel dan menggerebeknya. Dan di episode ini juga Kinan dan Lydia tanpa sengaja bertemu di sebuah toko perhiasan ketika Kinan dan Aris hendak ingin membelikan kado untuk sahabat Kinan. Disitu Kinan dan Aris saling sapa akan tetapi Kinan belum menyadari bahwa wanita tersebut merupakan selingkuhan suaminya. Dan Aris pun pura-pura tidak mengenali wanita tersebut. Setelah itu Kinan dan Aris makan di restoran yang hal itu juga disaksikan oleh Lydia. Melihat kemesraan pasangan suami istri tersebut, Lydia pun kesal serta ragu dengan hubungannya dengan Aris karena Aris sudah beristri sehingga akan tidak mungkin Lidya bisa memiliki Aris seutuhnya. Namun dengan gombalan serta rayuan Aris, Lydia tetap mau bertahan.

Di cuplikan berikutnya Aris mendatangi Lydia yang kala itu ngambek karena Aris lebih banyak menghabiskan waktu untuk keluarganya. Lagi-lagi Aris izin kepada Kinan untuk pulang terlambat dengan alasan bertemu dengan teman-temannya. Padahal sebelumnya

Aris sudah berjanji pada Raya anaknya untuk pulang lebih awal. Hal itu membuat Raya kecewa pada papinya, tetapi Kinan menguatkan anaknya untuk mengerti kesibukan papinya. Di klub malam Aris sedang bercanda dengan wanita-wanita muda, dan dilihat oleh sahabat Kinan. Dan di waktu yang sama Kinan sangat cemas karena suaminya sama sekali tidak menjawab telepon darinya. Pada *scene* berikutnya Kinan tak mampu membendung air matanya saat mamanya menelepon dan menanyakan kabar dirinya dan keluarga. Terlebih saat mamanya tahu bahwa Raya bercerita kalau papinya sering pulang larut malam. Tetapi sebagai istri yang baik dirinya tetap menyembunyikan keretakan rumah tangganya tersebut. lalu ketika Aris pulang kerumah kinan menangis sembari bertanya kepada suaminya apakah dia ingat malam itu dirinya akan membacakan dongeng untuk anaknya. Disitu Aris langsung meminta maaf dan berusaha menenangkan Kinan.

Keesokan harinya kinan berniat untuk memeriksakan kandungannya ke dokter pada sore hari, jadi dirinya dan Aris sepakat untuk bertemu di tempat praktik saja dan Aris rela meninggalkan meetingnya agar dapat menemani Kinan ke dokter. Tetapi ternyata Aris malah pergi ke tempat Lydia dan kembali bermesraan dengan selingkuhannya itu tanpa memikirkan istrinya. Di waktu yang bersamaan perut Kinan sakit sampai ia tidak dapat menahannya, sehingga dia menelepon Aris tetapi tidak diangkat. Bahkan Kinan sampai lemas di kamar mandi hingga pembantu Kinan menemukannya dan menelepon sahabat Kinan yaitu Lola dan Rita untuk membawa Kinan ke rumah sakit.

Di episode berikutnya, kinan telah sadar di rumah sakit bersama Aris tetapi suaminya masih tertidur. Disitu Kinan coba memeriksa hpnya Aris dan menemukan satu kontak yang dicurigai, yaitu Lydia Danira. Lalu Kinan mencoba menghubungi kontak tersebut dengan menyuruh ARTnya, dan benar saja yang mengangkat telepon tersebut adalah seorang perempuan. Di tempat lain Brandon, anaknya Miranda akan dibawa ke Psikiater untuk diperiksa karena dengan aneh melukai temannya. Tak disangka ternyata psikiaternya adalah Lydia Danira. Selanjutnya karena Aris dan Lydia sudah terlalu rindu, akhirnya mereka berjumpa di parkir mobil kantor. Di sisi lain Miranda juga memergoki kemesraan mereka. Karena demikian Miranda dan Aris sepakat untuk saling menjaga rahasia mereka berdua yang berselingkuh. Cuplikan



lainnya Lydia meragukan rasa cinta Aris terhadap dirinya karena Aris juga mencintai istrinya, Kinan.

Di *scene* berikutnya terlihat Lydia berani mendatangi kediaman Aris dan keluarganya sampai didepan rumah dan tak lama langsung pergi mengendarai mobilnya. Selanjutnya Lydia dan Kinan bertemu di sekolah anaknya karena ternyata Kinan mendaftarkan Lydia sebagai psikolog anak di sekolah tersebut. Dan hal itu dimanfaatkan Lydia untuk dapat mendekati Raya, anaknya Aris. Di adegan berikutnya Aris terlihat cemburu dengan Lydia karena terlihat dekat dengan Dion, rekan kerja Lydia, tetapi dsitu malah Lydia yang memarahi balik Aris karena tidak kunjung memberikan kepastian kepada dirinya. Di culikan selanjutnya Kinan terlihat depresi hingga perutnya kesakitan karena suaminya terus tidak dapat dihubunngi, untungnya teman-teman kinan cepat datang menjenguknya dan merawatnya. Setelah itu Kinan menceritakan semua keluh kesah perselingkuhan suaminya kepada teman-temannya. Dan Lola memberitahu Kinan kalau Aris dan Lydia ada pada jadwal penerbangan ke Cappadocia, Turki. Hal itu tentunya membuat Kinan sangat terpukul. Keesokan harinya ketika Aris pulang kerumah, Kinan langsung memarahinya dengan mengungkap semua kebohongan suaminya tersebut. Walau Aris tetap beralasan daa berusaha meyakinkan Kinan, Dirinya tetap tidak percaya, dan mereka pun bertengkar hebat.

Di episode berikutnya, karena pertengkaran itu, Kinan masuk Rumah Sakit karena hendak melahirkan. Ironisnya Kinan kehilangan anak keduanya dan merasa sangat terpukul. Disitu mamanya berusaha menguatkan Kinan agar tetap tabah. Dirumah, Kinan sangat menyesali kehilangan anak keduanya dan Raya juga sangat sedih karena tidak dapat berjumpa didunia dengan adiknya. Kemudian Kinan dan Aris kembali bertengkar karena Kinan mengatakan semua kejadian tersebut merupakan salah Aris. Disitu Aris pergi meninggalkan Kinan yang depresi menjumpai

Lydia di apartemennya. keesokan harinya Kinan menjebak Aris dan Lydia dengan mengajak masing masing dari mereka makan malam bersama. Tanpa disadari ternyata ketiganya bertemu secara langsung antara suami, istri dan pelakor. Disitu Kinan menjelaskan berniat akan memenjarakan Aris dan Lydia karena kasus perselingkuhan. Sontak Aris dan Lydia ketakutan akan hal itu karena mereka bisa saja dipenjara dan hak asuh anak serta harta gono gini akan jatuh ke tangan Kinan. Akan

tetapi Aris juga tidak mau kalah, dirinya didampingi pengacaranya ingin menggertak pihak Kinan.

Pada *scene* berikutnya Kinan dan Aris kembali kertengkar karena Aris tidak juga mau meninggalkan Lydia. Dan Aris juga tidak bisa meninggalkan Kinan. Setelah itu, Aris mengalami kecelakaan dan dibawa ke rumah sakit. Disana Lidya datang duluan karena suster menelepon Lydia yang dianggap istrinya Aris. Tak lama Kinan pun datang dan berjumpa dengan Lydia. Kemudian Kinan merawat Aris dengan penuh kasih sayang hingga sembuh sehingga hubungan mereka sedikit pulih. Setelah itu Aris mengungkapkan kepada Kinan kalau ia ingin berpoligami, sayangnya Kinan tidak merestui. Di lain sisi keesokan harinya Aris malah berani membawa Lydia ke rumah. Pada cuplikan berikutnya, Kinan datang ke apartemen Lydia untuk mengecek kesehatan Lydia yang sedang sakit. Terlihat juga Raya sedang berada di tempat tersebut karena Aris mencoba untuk mendekati Raya dengan Lydia. Di akhir cerita, film tersebut mempertontonkan acara sidang perceraian yang seluruh tuntutan dimenangkan oleh Kinan.

#### **PENJELASAN PESAN MORAL**

Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral bagi siapa saja yang menjalaninya. Dalam sebuah hubungan rumah tangga terdiri dari seorang suami dan seorang istri yang saling mencintai satu sama lain. Tanpa adanya perasaan cinta, kedua belah pihak tidak mungkin menjalin sebuah pernikahan. Terlebih jika sebuah rumah tangga telah dikaruniai anak, rasa cinta kedua pasangan suami-istri tersebut tentunya akan semakin besar dan rumah tangga mereka juga akan semakin kokoh. Apalagi jika seorang suami selalu menuruti keinginan istrinya dan berusaha untuk membuat istrinya bahagia dengan memberikan apa yang istrinya sukai. Hal ini sesuai dengan sikap Aris yang terlihat sangat cinta kepada istrinya, Kinan, dan selalu ingin membuat istrinya bahagia dengan segala ucapan yang di keluarkannya. Dan hal tersebut terlihat pada gambar 1 sampai 3.

Namun, ternyata rasa cinta suami yang besar terhadap istrinya tidak akan menjamin sebuah rumah tangga terhindar dari masalah. Meski sebanyak apapun anak yang dimiliki dan sebaik apapun istri terhadap suaminya, hal itu bukanlah sebuah jaminan. Tanpa disadari, hal apa saja dapat menjadi pemicu keretakan rumah tangga, termasuk salah satunya adalah orang ketiga. Orang ketiga yang menjalin suatu hubungan dengan suami orang biasa disebut dengan pelakor. Pelakor dapat dengan mudah

mebutakan mata dan menghilangkan rasa cinta suami orang kepada istri dan anak-anaknya. Hal ini terlihat pada gambar 4 sampai 6, dimana Aris yang sebelumnya sangat mencintai anaknya, Raya dan istrinya, Kinan, berubah menjadi sosok ayah dan suami yang acuh terhadap keluarganya karena berselingkuh dengan Lydia.

Dari beberapa hal diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pernikahan yang dibutuhkan tidak hanya perasaan cinta satu sama lain, tetapi pernikahan juga membutuhkan sebuah komitmen yang kuat. Pernikahan yang dilandaskan hanya karena cinta, dan tidak di barengi dengan komitmen yang kuat tidaklah kokoh seperti hubungan Aris dan Kinan. Dimana Aris sangat mencintai Kinan, tetapi dirinya juga bisa mencintai orang lain yaitu Lydia diwaktu yang bersamaan. Padahal saat menikah tentunya Aris telah berkomitmen dengan berjanji kepada Kinan untuk sehidup semati. Tetapi hal itu tidak di tepati oleh Aris. Dirinya tidak memikirkan bahwasannya perselingkuhan akan berujung dengan perceraian, terlebih perselingkuhan adalah perbuatan yang sangat buruk dan dinilai sebagai dosa besar dalam agama Islam, bahkan akan mendapat ancaman masuk ke dalam neraka karena orang yang berselingkuh pasti melakukan maksiat.

Kinan yang telah lama mengetahui perselingkuhan suaminya Aris dengan Lydia membuatnya tidak tahan lagi dan mencoba melawan mereka berdua dengan melayangkan gugatan kasus perselingkuhan ke pengadilan. Dirinya rela mengikhlaskan kehilangan suami yang dicintainya dan rumah tangganya. Bahkan sebelumnya Kinan telah melepaskan karirnya sebagai dokter hanya untuk menikah dengan Aris serta menjadi ibu yang baik bagi anaknya. Tak disangka pengorbanan Kinan yang begitu banyak, disia-siakan oleh Aris begitu saja.

Mengikhlaskan sesuatu yang dicintai bukanlah hal yang mudah, apalagi jika sudah banyak pengorbanan yang dilakukan untuk sesuatu yang dicintai tersebut. Meski sulit, bila melanjutkan sesuatu yang salah, tentu tidak akan bisa merubahnya menjadi benar. Maka, melepaskan adalah jalan yang terbaik. Dari sini kita dapat belajar bahwa terkadang Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengambil sesuatu dari kita, untuk diganti dengan hal lain yang lebih baik.

Walaupun hubungan rumah tangga Aris dan Kinan sedang dirundung masalah, mereka tidak pernah menunjukkan rasa marah satu sama lain didepan anaknya. Malah mereka selalu menyembunyikan

keburukan satu sama lain di depan Raya. Terutama Kinan, sekecewa apapun dia terhadap suaminya yang berselingkuh, dirinya tetap mampu terlihat tegar di depan anaknya. Ia tak mau anaknya ikut sedih dengan apa yang terjadi dengan keluarganya. Sebagai ibu yang baik, Kinan tidak mau kesehatan mental anaknya menjadi terganggu karena permasalahan yang mereka jalani, dan Kinan selalu memikirkan dampak kedepannya.

Rumah tangga Kinan yang bermasalah karena perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya, Aris, membuat Kinan terus-terusan meneteskan air mata. Bahkan tak hanya itu, beberapa kali dirinya harus masuk rumah sakit karena tekanan darah yang tinggi mengakibatkan bayi yang dikandungnya melemah, hingga akhirnya meninggal dalam kandungan. Selama menjalani fase rumah tangga yang pilu tersebut, Kinan selalu di *support* oleh ibunya. Tak pernah sekalipun ibunya absen menanyakan kabar anaknya tersebut ketika tau rumah tangga Kinan sedang tidak baik-baik saja, atau ketika Kinan beberapa kali masuk rumah sakit. Ibunya terlihat selalu datang dan memeluk Kinan setiap berjumpa dengannya. Dari sini terlihat kasih sayang sosok seorang ibu tidak akan pernah pudar, mau sedewasa apapun anaknya.

Kepedulian seorang ibu dalam film ini mengajarkan kita untuk selalu berbakti kepada orang tua. Jangan pernah sekalipun melawan atau menyakiti hati orang tua kita. Di dunia ini tidak ada yang paling peduli dengan diri kita sendiri, kecuali orang tua. Baik dalam keadaan suka maupun duka, orang tua selalu ada dan mendorong kita untuk tetap kuat menghadapi permasalahan dunia. Jadi, selama orang tua kita masih hidup, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangi kita sewaktu kecil hingga kita bisa mandiri seperti sekarang.

Seorang anak yang tidak mau mendengarkan ucapan orang tuanya tentu akan merugi. Palsunya orang tua sudah pasti memiliki pengalaman yang jauh lebih banyak dari pada anaknya dan tentunya mereka tidak mau anaknya jatuh ke lubang yang sama. Terkadang jika orang tua yang tidak mengkehendaki keinginan kita, maka apa yang kita idam-idamkan tersebut tak kunjung kita dapatkan. Restu orang tua biasanya akan membawa kita ke dalam keberkahan. Tetapi lain cerita jika seorang anak menghiraukan apa yang orang tuanya sarankan. Bisa jadi, suatu saat hal yang buruk akan terjadi pada anak tersebut. Sesuai dengan cerita film diatas yang ternyata pernikahan antara Aris dan Kinan direstui oleh orang tua Kinan secara terpaksa. Terlihat pada gambar 25, Ibu Kinan tidak

heran dengan nasib anaknya yang bercerai karena menantunya berselingkuh. Hal itu bisa terjadi karena di awal ibunya sudah memprediksi bahwa Aris bukanlah laki-laki yang setia.

Dari sini kita belajar bahwa jangan pernah melawan ucapan orang tua yang membesarkan kita sedari kecil. Tidak ada di dunia ini orang tua yang ingin anaknya susah dan celaka. Apa yang disarankan oleh orang tua merupakan sesuatu yang baik dan telah mereka pikirkan terlebih dahulu secara matang-matang. Karena orang tua lebih dahulu hidup dan menjalani masalah yang nantinya juga kita hadapi.

### KESIMPULAN

Dari beberapa penjelasan analisis yang dilakukan peneliti mengenai makna denotasi, konotasi, mitos, serta ditambah dengan penjelasan pesan moral yang terdapat pada adegan-adegan (*scenes*) film Layangan Putus pada bab sebelumnya, maka dengan ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pesan moral yang terkandung pada Film Layangan Putus disusun dari tiga bentuk makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Makna Denotasi yang terkandung dalam film Layangan Putus berupa kumpulan konflik permasalahan serta dampak yang dialami oleh Kinan dan juga Aris yang tampak dengan jelas ditunjukkan oleh penokohan antar antar tokoh dalam film tersebut. dimulai dari kehidupan rumah tangga Kinan dan Aris yang harmonis, berubah menjadi hancur karena orang ketiga, hingga akhirnya berujung dengan perceraian. Makna konotasi yang terkandung pada beberapa adegan dalam film Layangan Putus yang telah peneliti analisis di atas, diantaranya berupa rasa cinta, keperdulian, penghianatan, serta pelajaran berharga, sehingga memunculkan mitos yang mengandung pesan-pesan positif, saran, serta nasihat yang selaras dengan moralitas.

Adapun beberapa pesan moral yang terkandung dalam film Layangan Putus diantaranya, adalah: (1) Pernikahan Bukan Sekedar Tentang Cinta, Tapi Sebuah Komitmen; (2) Lepaskan Sesuatu Yang Dicintai Jika Itu Adalah Jalan Terbaik, dan Tidak Melanjutkan Apa Yang Salah; (3) Orang Tua yang Baik Tidak Akan Menunjukkan Rasa Marah Kepada Pasangan di Depan Anaknya; (4) Ibu Adalah Sosok Orang Yang Selalu Ada Dalam Keadaan Suka Maupun Duka; (5) Ucapan Buruk Orang Tua Adalah Do'a

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, B. (2005). *Semua Bisa Menulis Skenario*. Erlangga.
- Alex, S. (2013). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Amanda, N, & Sriwartini, Y. (2020). Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Rholand Barthes). *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5, 118-119. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1320>
- Bonaraja, P. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana.
- Effendy, O. U. (1986). *Dinamika Komunikasi*. CV Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2019). *Komunikasi Visual: Dasar-Dasar dan Aplikasi Semiotika Sosial Untuk Membedah Teks Gambar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Haryati. (2021). *Membaca Film: Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika*. Bintang Pustaka Madani.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak.
- Lantowa, J. (2017). *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. CV Budi Utama.
- Monaco, J. (1977). *Cara Menghayati Sebuah Film*. Yayasan Citra.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kharisma Putri Utama.
- Muhammad, F. (2019). *Pengembangan Moral Dan Karakter Di Sekolah Dasar*. Guepedia.
- Nuraini, S. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Nurbayani. (2015). Pembinaan Iklim Kasih Sayang Terhadap Anak Dalam Keluarga. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). 42-49. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v1i2.1320>
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Sambas, S. (2004). *Komunikasi Penyiaran Islam*. Benang Merah Press.

Sari, J, Alimron, & Sukirman. (2020). Konsep Birrul Walidain dan Implikasinya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1). 92-93. doi: <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i1.4131>

Tinarbuko, S. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual*. Jelasutra.

Wahid, A. (2013). *Hadits-Hadits Fenomenal Seputar Akhlak*. Penerbit PeNA

Zoest, A. van. (1992). *Serba-Serbi Semiotika*. PT Gramedia Utama